

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1 dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Metode Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1**

Dalam upaya menanamkan karakter kepada para peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, para pembina menggunakan metode-metode secara teratur dan terarah yang digunakan untuk mengimplementasikan 18 unsur katrakter kepada peserta didik. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Saat itu seluruh anggota Pramuka MAN Tulungagung 1 terlihat rapi dan berseragam pramuka lengkap sedang bercengkrama disekitar halaman, nampak pradana putra tampil di tengah halaman dengan peluitnya ia mengumpulkan seluruh anggota pramuka dan menyiapkan ambalan membentuk formasi barisan berbanjar, ciri khas dari ambalan penegak, diikuti kemudian nampak para Kakak-Kakak pembina berbaris di depan ambalan, sore itu dilaksanakan apel penutupan latihan sebagai tanda akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan di semester genap Tahun ajaran 2014/2015. Apel penutupan latihan dipimpin oleh adik Rafiq Ghozali selaku Pradana Putra dan Kakak Masruki sebagai Pembina Apel selaku Pembina

Gugus Depan 02-099 / 02-100 Ambalan Bung Tomo dan Cut Nya' Dien yang Berpangkalan di MAN Tulungagung 1. Dalam apel penutupan tersebut diumumkan sangga-sangga tergiat serta peserta didik berprestasi selama kurun waktu 6 bulan latihan. Dalam sambutannya Kak Uki (panggilan akrab Kak Masruki) menyampaikan agar selalu meningkatkan taqwa kepada Allah SWT serta selalu menanamkan jiwa nasionalisme, patriotisme selalu terpatri di dalam hati, merah putih yang terkalung di dada adalah bukti tanda kecintaan kita terhadap NKRI. Selanjutnya Kak uki mengajak seluruh anggota ambalan untuk terus memacu prestasi baik dalam akademis maupun non akademis. Terbukti sangga terbaik kita mampu menempatkan dirinya sebagai runner up putra dan putri di AP3 Regioanal Jawa Timur yang diselenggarakan oleh IAIN Tulungagung, bahkan dalam perhelatan SATRIA VII regional Jawa Timur yang diselenggarakan oleh STKIP PGRI Tulungagung sangga putra dan putri meraih juara 1 sehingga mengukuhkan MAN Tulungagung 1 tampil sebagai juara umum, serta menjadi Juara Favorit pada perlombaan pramuka penegak se jawa terbuka yang dilaksanakan di STKIP PGRI Ponorogo. Di akhir sesi Kak uki mengajak seluruh anggota ambalan untuk mempersiapkan diri menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yang sebentar lagi menghampiri kita persiapkan jiwa raga untuk mnyambut bulan yang mulia kita sama-sama berjuang melawan hawa nafsu untuk mencapai kemenangan. Apel penutupan latihan tersebut ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Kak uki. Setelah apel penutupan Kak erna ustadzah selaku pembina satuan mengajak seluruh pembina dan anggota ambalan di Student Centre untuk dilaksanakan refleksi, evaluasi, dan proyeksi kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 di tahun ajaran yang akan datang.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 selalu berpedoman pada Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK). Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kak Uki saat ditemui usai pelaksanaan apel penutupan bahwa :

Seluruh kegiatan kepramukaan di seluruh indonesia ini dalam pelaksanaannya selalu berpedoman pada prinsip dasar dan metode

---

<sup>1</sup> Observasi : Jum'at, 28 Mei 2016, pukul 14.00 – 16.00

kepramukaan dik, karena itu adalah pedoman pelaksanaan dari kwarnas. Namun dalam prakteknya sangat banyak variasi dan pengembangannya, dalam AD/ART Gerakan Pramuka metode pendidikan kepramukaan terdiri dari sistem among, kiasan dasar, pengamalan kode etik dan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama dan kompetisi, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, keikutsertaan orang dewasa, sistem tanda kecakapan, dan satuan terpisah. Itu semua menjadi menu pilihan dalam metode penanaman karakter dalam kepramukaan tergantung jenjang serta situasi dan kondisi saja. (W1-PG-18/5/2016).<sup>2</sup>

Sama dengan apa yang dikatakan Kak Masruki, Bapak Shokhibul

Akhwali Selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa :

Dalam rangka melaksanakan PERMENDIKNAS Nomor 63 tahun 2014 tentang pelaksanaan Kepramukaan sebagai Ekstra Kurikuler Wajib yang dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan maka sudah tepat bila MAN Tulungagung 1 ini melaksanakannya, karena dari dulu Pramuka-nya MAN Tulungagung 1 ini yang terbaik. Dari latar belakang tersebut kami ingin membentuk siswa sesuai Visi dan Misi MAN Tulungagung 1 yang cerdas terampil dan berakhlak mulia. Maka pendidikan karakter berbasis ekstra kepramukaan dengan metode pelibatan orang dewasa, belajar sambil melakukan, kegiatan menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, dan sistem satuan terpisah ini diharapkan mampu membentuk siswa yang siap pakai yang cerdas, trampil dan berakhlak mulia yang dalam pelaksanaannya kami serahkan penuh kepada para pembina. (W1-WKk-20/06/2016).<sup>3</sup>

Mempertegas yang disampaikan Kak Masruki dan Bapak Sokhib

Kak Erna Ustadzah selaku Pembina Satuan menyampaikan bahwa :

Dalam melaksanakan pendidikan karakter metode kepramukaan (MK) yang isinya pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, kerjasama, dan kompetisi, kegiatan menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan dorongan dan dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan, satuan terpisah antara putra dan putri sangat pas dengan kurikulum 2013, apalagi

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kak Masruki, Sabtu 28 Mei 2016 Pukul 14.45 – 15.30

<sup>3</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, Senin, 20 Juni 2016 pukul 09.00 – 09.30

dilaksanakan di Madrasah. Dengan penambahan muatan agama tentu akan membentuk budi pekerti adik-adik pramuka menjadi pribadi yang santun, menghargai sesama serta berakhlak mulia, karena pelaksanaannya di madrasah ya ditambah dengan muatan-muatan agama seperti pembiasaan sholat berjamaah, selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pekerjaan, pembiasaan membaca al-qur'an, bahkan dalam menempuh SKU Bantara di MAN Tulungagung 1 ini harus sudah hafal surat yaasin dan tahlil. Jadi kombinasi dengan pendidikan agama islam ini adalah pada SKU dan SKK. Terutama SKU yang mengandung nilai-nilai agama dalam pencapaian TKU Bantara dan Laksana pada ambalan penegak. (W1-PS-28/05/2016).<sup>4</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara mendalam diatas dapat diketahui bahwa untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 tentang metode yang digunakan maka peneliti menggali data lebih mendalam lagi. Selanjutnya peneliti bertanya lebih mendalam kepada Kak Masruki yang mengungkapkan bahwa :

Dalam adat ambalan kami setelah peserta didik melaksanakan Masa Orientasi Gugus Depan (MOGD), akan ada bina tegak selama 3 bulan untuk mendapatkan materi kepramukaan, setelah 3 bulan akan dilaksanakan penempuhan badge sangga. Disinilah mulai dibentuk kelompok terkecil dari satuan penegak yang disebut sangga. Terdiri dari 5 sangga tiap kelas yaitu sangga perintis, pencoba, pendobrak, penegas dan pelaksana dan tiap kelas kami beri nama Tokoh Pewayangan, Kerajaan, Istilah keangsaan dll, tergantung jenjangnya. Misal kelas X-MIA 1 diberi nama Arjuna, kelas XI-IIS 1 diberi nama Majapahit. Dan mereka berdinamika dalam setiap latihannya. Dengan sistem berkelompok ini kami dari korps pembina ingin menanamkan nilai-nilai karakter antara lain demokratis, toleransi, bersahabat, Kerja Keras, Kratif, menghargai prestasi, Tanggung Jawab dan cinta tanah air.(W2-PG-18/5/2016).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pembina Satuan, Kak Erna Ustadzah, Sabtu, 28 Mei 2016 pukul 15.30 – 16.15

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kak Masruki, sabtu, 28 mei 2016, pukul 14.45 - 15.30

Dari paparan data tersebut dapat dilihat dengan menerapkan sistem sangga para pembina menanamkan nilai karakter demokratis, yang jelas dalam sebuah kelompok demokratis sangat terlihat, karena mulai pemilihan ketua kelompok, pengambilan keputusan sikap demokratis akan terbentuk. Kemudian sikap toleran dan bersahabat akan terbentuk dengan sendirinya seiring dengan proses dinamika kelompok, sikap kreatif, kerja keras sangat dibutuhkan ketika dalam sebuah kegiatan atau mteri menggunakan metode kompetisi tentu regu yang juara adalah regu yang bekerja keras dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Hendrik Nur Bastian selaku pembina pramuka mengungkapkan bahwa :

Dalam sistem berkelompok semua dapat terjadi, mulai dari perselisihan, rasa iri, kesenjangan sosial, tanggung jawab, prestasi, persahabatan sangat mungkin terjadi, justru lewat dinamika itulah watak atau karakter mereka akan terbentuk. Dimana dibutuhkan kontrol emosi, bagaimana bersikap dan berbicara, memimpin dan dipimpin. Tentu dengan pengawasan dari pembina lambat laun karakter mereka akan terbentuk. Seperti di kelas saya yang sering saya adakan game, tentu kelompok yang kompak, kreatif, dan bekerja keras yang akan menang. Perihal dengan penanaman rasa cinta tanah air nama regu diambil dari nama Indonesia dan budayanya tentu dengan hal ini mereka akan semakin cinta dengan tanah air.(W1-PP-15/06/2016).<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan Kak Hendrik Nur Bastian tentang metode yang digunakan dalam Implementasi Pendidikan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kak Hendrik Nurbastian, Rabu, 15 Juni 2016, Pukul 10.00 – 11.00

Karakter Melalui kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1, kak hendrik menjelaskan bahwa :

Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan kepramukaan memang harus menarik dan menantang, kata Kak adhiyaksa pramuka itu harus gaul dan modern. Jadi di MAN Tulungagung1 ini juga harus bisa melaksanakan kegiatan yang menarik menantang dan mengandung nilai pendidikan tentunya. Misal beberapa bulan kemarin kami melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat purbakala. Seperti candi gayatri, museum wajak kensis, candi sanggrahan dan sarasehan budaya dengan seniman Tulungagung Bapak Widji Paminto rahayu.(W2-PP-15/062016)<sup>7</sup>

Adik Rafiq Ghozali selaku Pradana Putra juga mengungkapkan bahwa :

Kegiatan pramuka di sini sangat menarik Kak, saking asyiknya kadang sampai lupa waktu, mulai pengembangan fisik, mental, spiritual kami dapatkan dalam kepramukaan. Adik-adik sangat senang jika diajak berkemah, jelajah, dan safari budaya. Kegiatan ini kami laksanakan rutin untuk menarik minat teman-teman agar tidak bosan dengan Pramuka. Kami juga senang punya Kakak-Kakak yang profesional dibidangnya. Kami juga pernah melakukan climbing, mountaineering, orienteering dan kegiatan alam bebsa yang lain yang belum tentu gugus depan lain mampu melaksanakan. (W1-PR-28/05/2016).<sup>8</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Kak Hendrik dan Adik Rafiq, dapat diketahui bahwa kegiatan yang menarik dan menantang ini sebagai media menanamkan minat siswa. Agar mereka tidak bosan dengan kegiatan kepramukaan dan tidak menganggap bahwa pramuka itu ketinggalan zaman dan tidak menarik. Maka dengan adanya variasi kegiatan seperti safari situs sejarah, climbing, mountatieering,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kak Hendrik Nurbastian, Rabu, 15 Juni 2016, Pukul 10.00 – 11.00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Adik Rafiq Ghozali, Sabtu, 28 Mei 2016, Pukul 16.30 – 17.00

berkemah akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pendidikan karakter berbasis Pendidikan kepramukaan di MAN Tulungagung 1.

Menyambung wawancara dengan kak Erna Ustadzah tentang metode pendidikan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 bahwa :

Dalam diri seorang pramuka bersikap dan berperilaku harus sesuai dengan isi tri satya dan dhasa dharma, baru seorang pramuka patut diakui sebagai pramuka sejati. Meskipun dalam pelaksanaannya sangat sulit dilakukan. Tetapi ya harus dilaksanakan sedikit demi sedikit agar mereka terbiasa. Setiap kelas punya buku catatan perilaku siswa yang dibawa pembinanya. Setiap siswa selalu kami amati perkembangannya. Misal pengamalan dharma pertama Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita lihat perilaku kegamaan siswa, dalam sholat berjamaah apakah menunda-nunda atau langsung secara sadar melaksanakan. Pengamalan dharma keempat patuh dan suka bermusyawarah seperti saat ini (sambil menunjuk ke adik-adik yang sedang musyawarah di SC) mereka melaksanakan Musyawarah yang berisi evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan dengan bersama-sama merumuskan kegiatan satu semester kedepan. Jadi prinsip di penegak itu dari, oleh, untuk anggota, pembina hanya menjadi fasilitator dan konsultan. Serta masih banyak lagi kegiatan yang lain, dalam wide game atau jelajah itu juga menanamkan cinta alam, yang pasti setiap kegiatan muatan pengamalan kode etik dan kode kehormatan selalu kami berikan agar mereka terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.(W2-PS-28/05/2016).<sup>9</sup>

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka metode pengamalan kode etik dan kode kehormatan selalu dilaksanakan dalam setiap kegiatannya. Karena pedoman bersikap seorang pramuka adalah dhasa dharma yang berarti sepuluh perilaku mulia yang harus dimiliki seorang pramuka.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kak Erna Ustadzah, Sabtu, 28 Mei 2016, pukul 15.30 – 16.15

Selanjutnya lewat penuturan dari waka kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo bahwa selain berkelompok, kegiatan yang menarik dan menantang, pengamalan kode kehormatan beliau mengungkapkan :

Pramuka itu bersifat aplikatif, jadi setelah dipelajari ya harus dilakukan. Seperti belajar simphore dan morse, tidak mungkin mereka faham jika hanya diterangkan di dalam kelas saja misal sandi morse, huruf A itu titik strip, huruf B itu strip titik titik titik tentu akan lama pemahamannya. Yang harus dilakukan setelah diberi materi ruangan ya dibawa keluar dikenalkan langsung. Dan sudah jelas bahwa di kurikulum 2013 ini perangkat pembelajarannya adalah nyata. Jadi kita berusaha melaksanakan itu. Dan itu juga dengan mteri yang lain seperti membaca peta, mengompas semua dilaksanakan dengan teori dan praktek. (W1-WKs-20/06/2016).<sup>10</sup>

Jadi sesuai dengan penuturan Bapak Joko Prasetyo diatas bahwa materi kepramukaan itu bersifat prektek atau belajar sambil melakukan, terutama materi keterampilan kepramukaan.

Selanjutnya wawancara dengan Kak Erna Ustadzah mengenai metode implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 kak erna menuturkan,

Sudah selayaknya jika antara kakak dan adik tercipta suasana saling asah, asih, dan asuh. Maka dengan metode sistem among dan keterlibatan orang dewasa ini akan membentuk karakter yang patuh kepada orang tua, hormat kepada orang tua dan menghargai orang tua. Dan sebagai pembina harus ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Karena di MAN Tulungagung 1 merupakan golongan Penegak, jadi sistem amongnya dibalik lebih banyak tut wuri handayani nya karena jika mereka diberi banyak ing ngarso sung tuladha, tentu karakter mereka tidak berkembang. Jadi keterlibatan kita hanya fasilitator

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Praetyo, hari Senin 20 Juni 2016, Pukul 11.00 – 11.30



dan monitoring kegiatan mereka. Khususnya dalam kegiatan mereka yang mengonsep lalu dikonsultasikan kepada para pembina. Karena tri styanya penegak itu ikut serta membangun masyarakat. Jadi mereka sudah mulai dibiasakan mandiri, tidak seperti golongan penggalang dimana peran pembina lebih dominan. Kehadiran orang dewasa juga membawa semangat dan power tersendiri bagi peserta didik. Dengan hal seperti ini diharapkan karakter menghormati orang tua, patuh dan taat dengan orang tua akan terbentuk.(W3-PS-28/05/2016).<sup>11</sup>

Seperti ungkapan Kak Erna Ustadzah diatas, bahwa metode sistem among dan keterlibatan orang dewasa adalah untuk mengembangkan karakter para peserta didik yang patuh dan taat kepada orang tua.

Lebih lanjut kak Erna Ustadzah, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan karakter kepada para peserta didiknya maka:

Semua yang dilakukan pramuka itu mengandung nilai atau kiasan dasar. Misal out bond tali sukar yang mengajarkan kerjasama dalam memecahkan masalah. Bahkan rasa nasionalisme juga pramuka tanamkan dengan adanya hasduk merah putih yang terkalung di dada, lambang pramuka berupa cikal yang mengkiaskan pramuka itu berguna mulai dari akar sampai ujung pohon, tanda bantara berada di pundak yang mengkiaskan bahwa tanggung jawab seorang penegak itu lebih berat, jadi diletakkan di pundak. Kalau di MAN Tulungagung 1 ini Kiasan Dasar Hampir di seluruh kegiatan diterapkan. Disini nama ambalan putranya Bung Tomo, ini diharapkan agar para pramuka putra mampu meneladani semangat dan sikap patriotik bung tomo. Kemudian ambalan putri diberi nama cut nnya' dien, agar para pramuka meneladani sikap cut nya' dien meski wanita, tetapi semangat nya dalam berjuang tak kalah dengan pahlawan laki-laki. Selain itu badge ambalan, senjata ambalan, sandi ambalan, dan adat ambalan semua mempunyai makna yang terkandung di dalamnya. Dan tidak akan cukup jika diungkapkan satu persatu, karena seperti yang diungkapkan kak ambjah bahwa kiasan dasar adalah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kak Erna Ustadzah, hari sabtu, 28 mei 2016, pukul 15.30 – 16.15

sebuah cara untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi seorang pramuka dalam bertindak selalu terkontrol, karena dia merasa punya tanggung jawab terhadap apa yang dipakai dan dilaksanakannya. (W4-PS-28/05/2016).<sup>12</sup>

Untuk mempertajam yang disampaikan Kak Erna Ustadzah, Kak Ambjah Syahla selaku Sekretaris Kwarcab Tulungagung mengungkapkan :

Bahwa semua kegiatan pramuka itu mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Semua yang dilaksanakan dalam kepramukaan adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan. Seperti tepuk pramuka misal, terdiri dari tiga belas tepuk yang bermakna Tri Satya dan Dhasa Dharma, salam pramuka yang merupakan sikap saling menghormati satu sama lain dan sebagai wujud persahabatan sesama pramuka. Tidak hanya itu saja, bahkan apa yang dipakai oleh pramuka itu mengandung makna, seperti seragam coklat tua dan coklat muda yang terilhami dari pakaian para pahlawan dulu. Jadi pahlawan dulu itu sebenarnya seragamnya putih, namun karena perjuangan dan kotor karena lumpur, tanah dan sebagainya maka baju yang semula putih jadi coklat (terangnya dengan penuh canda). (W3-SKw-19/06/2016).<sup>13</sup>

Jadi sesuai pernyataan kak erna dan kak ambjah diatas bahwa metode kiasan dasar adalah untuk menanamkan karakter tanggung jawab, rasa cinta tanah air, dan saling menghargai. Melalui kiasan dasar ini diharapkan akan membentuk pribadi yang memiliki rasa bangga terhadap dirinya.

Masih dengan metode yang digunakan, adik Rafiq Ghozali selaku Pradana putra menyampikan metode lain bahwa :

Kegiatan alam terbuka seperti berkemah, jelajah, out bond sangat diminati, seperti saya sendiri, kalau ikut kegiatan out door itu

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kak Erna Ustadzah, Sabtu, 28 mei 2016, pukul 15.30 – 16.15

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kak Ambjah Syahla, minggu, 19 juni 2016, pukul 09.00 – 10.00

sangat senang, karena setelah lelah dengan aktifitas belajar, selama satu minggu kemudian ada kegiatan di alam terbuka, tentu akan menyegarkan pikiran, bermain dan menganal alam lebih dalam lagi akan menimbulkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan dan yang pasti kak menumbuhkan rasa peduli untuk merawat alam. (W2-PR-28/05/2016).<sup>14</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Bapak Sokhibul Akhwali bahwa :

Kegiatan alam terbuka merupakan ruh dari kepramukaan, misal kegiatan berkemah, itu merupakan cara penanaman karakter yang paling ampuh, maka dari itu madrasah sangat mendukung jika dilaksanakan kegiatan berkemah. Karena dalam perkemahan kita melatih semua aspek dalam diri kita mulai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. karakter religius, toleransi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial dan yang paling penting kemandirian akan terbentuk dengan adanya perkemahan. (W2-WKk-20/06/2016).<sup>15</sup>

Jadi kegiatan di alam terbuka sangat menunjang pendidikan karakter, karena kegiatan terbuka dengan fasilitas yang serba terbatas kita dituntut untuk memanfaatkan apa yang ada di alam. Namun demikian justru tantangan itu akan membentuk karakter peserta didik yang kreatif, bekerja keras, disiplin dan tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, dan peduli sosial perlahan akan terbentuk.

Lebih lanjut wawancara dengan kak masruki bahwa metode lain yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 menyampaikan bahwa :

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Adik Rafiq Ghozali, Sabtu, 28 Mei 2016, Pukul 16.30 - 17.00

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali, senin 13 Juni 2016 Pukul 09.00 – 09.15

untuk meningkatkan kualitas seorang pramuka maka perlu adanya tanda atau bukti, ya dengan TKU penegak bantara dan laksana inilah wujud dari peningkatan kualitas seorang pramuka. Di ambalan kami proses menuju bantara ada beberapa tingkatan, mulai dari ujian SKU, proses pendewasaan diri, renungan suci, dan pelantikan bantara sebelum pelantikan wajib calon Bantara sudah hafal surat Yaasin dan tahlil. Ini adalah adat di ambalan kami agar seorang bantara mempunyai nilai lebih dalam kehidupan di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk TKK kami tidak memberi batasan, selama yang bersangkutan mampu, kami beri kebebasan untu ujian SKK kepada setiap pembina. Sehingga peserta didik yang telah menyelesaikan SKU dan SKK akan memiliki nilai lebih dibanding yang lain.(W3-28/05/2016).<sup>16</sup>

Hal ini didukung pernyataan Kak Ambjah Syahla yang menyampaikan bahwa :

Sistem tanda kecakapan adalah untuk menanamkan rasa bangga terhadap diri dan memotivasi agar selalu meningkatkan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan. Dalam tanda kecakapan umum penegak ada dua tingkatan yaitu bantara dan laksana, sebelum mencapai tanda kecakapan umum ada ujian-ujian yang terhimpun secara sistematis dalam syarat kecakapan umum (SKU) di dalam SKU inilah kurikulum umum pramuka berasal, pembentukan sikap spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik juga melalui SKU ini, sedangkan kurikulum khusus ada dalam syarat kecakapan khusus (SKK), jika dapat menyelesaikan atau ujian SKK maka yang bersangkutan akan mendapat TKK yang berisikan ketarampilan-keterampilan kepramukaan. Misal berkemah, memasak, berkebun, peternak ayam, tukang kayu, menabung dll, ada 100 jenis TKK yang bisa di dapatkan oleh pramuka seuai dengan bakat dan minatnya. (W1-SKw-19/06/2016).<sup>17</sup>

Jadi tanda kecakapan umum dan khusus ini adalah kurikulum dari pramuka, adapun pelaksanaan pengujiannya disesuaikan dengan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kak Masruki, Sabtu 28 mei 2016, pukul 14.45 – 15.30

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kak Ambjah Syahla, minggu, 19 juni 2016, 09.00 – 10.00

Pangkalan masing-masing. Semua mempunyai adat dan tata cara tersendiri. Namun demikian tujuan dari tanda kecakapan ini adalah meningkatkan kualitas Pramuka yang siap mengabdikan di masyarakat.

Masih wawancara dengan kak Ambjah mengenai metode kepramukaan beliau mengungkapkan bahwa :

Setiap Satuan Pendidikan Gerakan Pramuka selalu dilaksanakan dengan metode satuan terpisah antara putra dan putri kecuali dewan karja. Ini dimaksudkan untuk meminimalisir hal-hal yang negatif dan menghindari fitnah. Dengan adanya satuan terpisah ini diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal tanpa ada rasa canggung, mempertimbangkan putra dan putri, karena semua bergender sama. Misal saja materi pioneering, tentu kekuatan putra dan putri berbeda. Jadi diharapkan hal ini bisa memaksimalkan penyampaian materi kepramukaan kepada peserta didik. (W2-SKw-19/06/2016).<sup>18</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kak Hendrik Nur Bastian, dalam pelaksanaannya di MAN Tulungagung 1 beliau menyampaikan :

Dalam sistem satuan terpisah akan memaksimalkan sebuah proses penanaman karakter dalam melalui kegiatan kepramukaan. Di MAN Tulungagung 1 ini mulai dewan ambalan terpisah antara putra dan putri, sangga juga dipisah antara sangga putra dan putri, kemudian pembina juga disesuaikan dengan gender. Dengan demikian antara pembina dan peserta didik akan tercipta suasana yang nyaman tanpa ada rasa canggung jika ada masalah yang perlu dikonsultasikan. (W3-PP-15/06/2016).<sup>19</sup>

Dengan adanya satuan terpisah dalam kepramukaan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga dapat memacu prestasi peserta didik.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan kak Ambjah Syahla, minggu, 19 juni 2016, pukul 09.00-10.00

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kak Hendrik Nur Bastian, Rabu, 15 Juni 2016, pukul 10.00 – 11.00

## **B. Materi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1**

Dalam upaya menanamkan karakter kepada para peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, para pembina menggunakan materi-materi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Pagi itu dewan ambalan berkumpul di Student Centre, tak lupa sebelum memulai rapat dipimpin berdoa dan ada arahan dari kak Masruki. Selepas itu nampak mereka secara bergantian menyampaikan gagasan, pagi itu sedang berlangsung rapat persiapan Masa Orientasi Gugus Depan (MOGD) serta buka bersama anggota ambalan dan temu alumni. Rapat dipimpin oleh adik Muhammad Fahrurozi selaku pemangku adat ambalan bung tomo. Suasana diskusi berlangsung kondusif dengan diawasi oleh Kak Masruki, mereka sedang menyiapkan materi dalam MOGD tersebut. Mulai dari materi kepramukaan, unjuk gelar, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam MOGD nanti. Nampak adik izza selaku ketua panitia menyampikan keinginannya agar MOGD nanti materi yang diberikan tidak perlu muluk-muluk dan dominan diberi hiburan dan out bond terutama pada saat jelajah. Hal ini agar para calon peserta didik nanti tidak bosan dan dengan senang hati untuk ikut kepramukaan di MAN Tulungagung 1.<sup>20</sup>

Dari gambaran diatas dapat dilihat keseriusan dari kakak-kakak anggota ambalan dalam merumuskan materi yang akan diberikan kepada adik-adiknya nanti agar mereka tertarik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam MOGD serta tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Saat ditemui usai memberikan arahan Kak Uki menyampaikan bahwa:

Materi yang diberikan kepada anggota pramuka MAN Tulungagung 1 berjenjang seiring proses mereka menjadi anggota, saat mereka mulai

---

<sup>20</sup> Observasi hari sabtu, 18 juni 2016 pukul 08.30 – 09.30

masuk setelah MOGD mereka disebut sebagai tamu ambalan dan berproses selama 3 bulan, setelah 3 bulan berproses sebagai tamu ambalan mereka akan melaksanakan penempuhan badge sangga sekaligus pemberian nama kelas dan kalsifikasi sangga, setelah dilaksanakan penempuhan badge sangga 3 bulan berikutnya mereka mendapatkan materi keterampilan kepramukaan, kemudian setelah dua bulan dilaksanakan kemah akbar, Kemah ini berisikan penguatan-penguatan terhadap materi praktek yang telah diberikan, dua bulan setelahnya mereka diberikan kebebasan untuk melanjutkan untuk ikut ambalan atau hanya sebagai tamu ambalan saja. Disinilah akan ada dua jenis keanggotaan yaitu 1) Tamu Ambalan, 2) Anggota Ambalan. Jika melanjutkan menjadi anggota ambalan mereka akan melaksanakan penempuhan badge ambalan dan diterima secara adat sebagai warga ambalan dan berhak mendapatkan hak-hak sebagai anggota ambalan. Tetapi jika hanya samapai tamu ambalan mereka akan menerima materi kepramukaan dan tidak memperoleh hak-hak sebagai warga ambalan, dan yang melanjutkan sebagai Anggota Ambalan dan diterima sebagai Warga ambalan akan memperoleh hak-hak warga ambalan. Hak-hak warga ambalan antara lain sebagai adalah sebagai duta ambalan dalam perlombaan, mendapatkan diklat peneglolaan dewan ambalan, memperoleh jabatan sebagai dewan ambalan, mengajukan lencana tahunan, mengikuti proses ujian SKU Penegak Bantara dan dilantik sebagai Penegak Bantara, mengajukan diri ujian dan memperoleh Tanda Kecakapan Khusus (TKK), mengikuti Proses ujian SKU Penegak laksana dan dilantik sebagai Penegak Laksana, mengajukan untuk memperoleh tanda penghargaan Penegak Garuda. Namun meski ada perbedaan, dalam Musyawarah Ambalan (MUSAMBAL) dalam memilih Pradana mereka tetap mempunyai suara untuk memilih.(W4-PG-28/06/2016)<sup>21</sup>

Mendukung apa yang dilaksanakan oleh MAN Tulungagung 1, Kak Supardi selaku Kepala Pusat Pendidikan Dan Latihan Kwartir Cabang Tulungagung (Kapusdiklatcab) dalam wawancara dengan peneliti membenarkan dilaksanakannya pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MAN Tulungagung 1 bahwa :

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang diamanahkan untuk melaksanakan pendidikan karakter di Indonesia, materi dalam kepramukaan sangat banyak mulai dari teori, praktek dan teori praktek. Dalam pelaksanaannya dibebaskan mau dibuat

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kak Masruki, sabtu 26 juni 2016, pukul 10.00 – 11.00

seperti apa, asalkan tidak meninggalkan prinsip dasar, metode kepramukaan, dan tidak bertentangan dengan azas Gerakan Pramuka yaitu Pancasila. Seperti yang dilaksanakan di MAN Tulungagung 1 itu sudah bagus, jadi ada anggota ambalan aktif dan anggota ambalan pasif atau disebutnya tamu ambalan. Ini menjadi warna baru dalam pendidikan kepramukaan, karena di MAN Tulungagung 1 adalah salah satu sekolah yang aktif Pramukanya. Dan merupakan sekolah yang banyak memberikan kontribusi besar bagi gerakan pramuka. (W1-KPs-19/06/2016).<sup>22</sup>

Melihat apa yang disampaikan oleh kak Masruki dan kak Supardi tentang materi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 menggunakan sistem penjenjangan. Adapun penjenjangan materi yang dilaksanakan seperti yang disampaikan oleh Kak Masruki adalah sebagai berikut :

1. Masa Orientasi Gugus Depan (MOGD) dan Masa Orientasi Tamu Ambalan (MOTA)

Masa orientasi gugus depan (MOGD) merupakan kata lain dari penerimaan tamu ambalan adalah gerbang awal menuju ambalan. Hal ini seperti yang diungkapkan adik Ira Hestiani selaku Pemangku Adat Ambalan Putri bahwa :

MOGD di Pangkalan kami dilaksanakan dengan memberi materi tentang pengenalan struktur Gerakan Pramuka kak, mulai dari struktur Gugus Depan, Struktur Kwartir Ranting, Struktur Kwartir Cabang, Struktur Kwartir Daerah sampai pada Struktur Kwartir Nasional, kemudian materi pramuka dasar meliputi sejarah Gerakan Pramuka Indonesia dan Dunia, Tugas pokok dan fungsi gerakan pramuka. Dilanjut dengan wide game/jelajah yang berisi permainan kelompok, tanda jejak, denah perjalanan, sandi dasar, dan KIM. Biasanya kami juga minta materi tambahan dari dinas atau instansi terkait. Yang sudah-sudah adalah dari KODIM

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Kak Supardi, minggu, 19 juni 2016, pukul 14.00 – 15.00



Tentang Bela negara, BLH tentang Lingkungan Hidup, POLRES Tentang pengetahuan lalu lintas, biasanya setiap MOGD berbeda-beda kak tiap tahunnya. Disesuaikan dengan isu-isu terkini dan kebutuhan peserta didik. (W1-PA-18/06/2016).<sup>23</sup>

Kak Hendrik menambahkan apa yang dikatakan adik Ira bahwa :

Setelah MOGD selama 3 bulan peserta didik akan mengalami Masa Orientasi Tamu Ambalan, namanya saja orientasi jadi pada tahap ini mereka mulai mengenal adat istiadat Ambalan, dimana dalam pelaksanaannya dilaksanakan materi tiap hari senin sore untuk kelas X, dengan materi Prinsip dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Sandi-sandi, Salam pramuka, Baris Berbaris, Kode etik dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka, Istilah-istilah dalam gerakan pramuka, Kompas dasar, Teknik berkemah dasar, kewirausahaan, kehidupan beragama dalam perkemahan. Juga dikenalkan materi-materi dalam SKU secara singkat.(W4-PP-24/06/2016).<sup>24</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa materi dalam MOGD adalah Struktur organisasi kepramukaan, materi pramuka dasar meliputi sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia, Tugas pokok dan fungsi gerakan pramuka. Dilanjut wide game/jelajah yang berisi permainan kelompok, tanda jejak, denah perjalanan, dan sandi dasar dan materi lain yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik.

Dilanjut dengan masa orientasi tamu ambalan selama 3 bulan. Yang berisi materi pengenalan adat ambalan, prinsip dasar dan metode kepramukaan, sandai, salam pramuka, kode etik dan kode kehormatan, PBB, istilah-istilah dalam gerakan pramuka, kompas dasar, teknik berkemah dasar, kewirausahaan, kehidupan beragama dalam berkemah, Pengenalan SKU secara singkat.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Adik Ira Hestiani, sabtu, 18 juni 2016, pukul 13.00 – 13.30

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kak hendrik Nur Bastian, Jum'at 24 juni 2016, pukul 20.00 – 21.00

## 2. Penempuhan Badge Sangga dan Masa Pengembangan Tamu Ambalan

Setelah dilaksanakan Masa Orientasi Tamu ambalan, setelah tiga bulan maka Kak Erna Ustadzah Menjelaskan lebih lanjut bahwa :

Setelah MOGD dan MOTA selama 3 bulan maka dilaksanakan penempuhan badge sangga. Salam pelaksanaannya penempuhan badge sangga ini berbeda tiap tahun, disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pada tahun ini penempuhan badge sangga dilaksanakan selama 1 hari, sedangkan tahun kemarin dilaksanakan menginap 2 hari. Untuk pelaksanaannya intinya sama yaitu uji materi selama masa orientasi tamu ambalan yang dikemas dalam bentuk berjalan jauh/long march, untuk materinya sesuai dengan materi dari yang diberikan pada masa orientasi tamu ambalan selama 3 bulan di kelas. Selanjutnya peserta didik akan dikelompokkan menjadi 5 sangga tiap kelas antara satuan putra dan putri berbeda, jadi mereka mulai berdinamika dengan kawan-kawan baru, mereka akan bersama dalam penjelajahan, memecahkan permasalahan dan menghadapi perjalanan yang telah disiapkan oleh pembina. Darisini pula dari tiap kelas diberi nama masing-masing sesuai kesepakatan bersama. Yang sudah mengambil nama wayang, mana kerajaan atau kesepakatan bersama intinya menanamkan rasa cinta tanah air. Setelah penempuhan badge sangga selanjutnya ada masa pengembangan tamu ambalan selama 2 bulan yang berisi materi keterampilan seperti Kompas lanjutan, berkemah lanjutan, Peta, orienteering, pioneering, mountaineering, P3K, isyarat morse dan semaphore. (W5-PS-24/06/2016).<sup>25</sup>

Dari penuturan Kak Erna, dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari penempuhan badge sangga adalah pengelompokan kedalam kelompok-kelompok kecil (Sangga) yang juga merupakan uji kemampuan setelah 3 bulan berproses dalam Masa Orientasi Tamu Ambalan, dan mereka bekerja sama serta berdinamika dengan teman satu sangga nya untuk memecahkan masalah selama long march/perjalanan. Sementara untuk

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan kak Erna Ustadzah, Jum'at 24 juni 2016, pukul 16.00 – 17.00

materinya adalah materi selama masa orientasi tamu ambalan yang telah diberikan dikelas selama 3 bulan.

Setelah penempuhan badge sangga, selama 2 bulan berikutnya adalah masa pemantapan tamu racana yang materinya cenderung pada praktek keterampilan kepramukaan. Materinya antara lain Kompas lanjutan, berkemah lanjutan dan kehidupan di alam bebas, Peta/mapping, orienteering, pioneering, mountaineering, p3k, morse, dan shemaphore.

### 3. Kemah Akbar

Merupakan proses menuju anggota setelah penempuhan badge sangga, Kak Hendrik Nur Bastian mengungkapkan bahwa :

Kemah akbar merupakan perkemahan yang diikuti oleh seluruh anggota pramuka MAN Tulungagung 1, dilaksanakan 2 bulan setelah penempuhan badge sangga. Di dalam kemah akbar ini para sangga dari tiap-tiap kelas akan diuji keberhasilannya selama proses pembelajaran di kelas mulai dari materi teori sampai dengan materi praktek dengan sistem lomba. Bisa dikatakan ini adalah UAS-nya pendidikan kepramukaan, adapun lombanya bervariasi sesuai dengan keadaan. Namun kaitan dengan materi lomba tak lepas dari materi yang telah diajarkan. Karena dalam kemah akbar ini merupakan penilaian dari pendidikan karakter melalui kepramukaan di MAN Tulungagung 1 selain itu juga digunakan sebagai pengambilan nilai raport. Adapun materi lomba yang biasa dilombakan adalah cerdas cermat meliputi materi pengetahuan umum, kepramukaan, kebangsaan dan mipa, lomba pioneering, lomba baris-berbaris, Lomba pertolongan pertama, pentas seni, lomba memasak, dan lomba menggambar. Dari lomba ini akan muncul sangga terbaik 1,2,3 putra dan sangga terbaik 1,2,3 putri. (W5-PP-24/062016).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kak Hendrik Nur Bastian, jum'at 24 juni 2016, pukul 20.00 – 21.00

Kemah akbar ini adalah uji materi baik materi teori maupun materi praktek dalam bentuk lomba dan sebagai pengambilan nilai raport, sangga yang menguasai materi dan faham dalam masa orientasi tamu ambalan dan masa pemntapan tamu ambalan akan terlihat keberhasilannya di dalam kemah akbar ini.

#### 4. Penempuhan Badge Ambalan

Setelah 1 bulan dilaksanakan kemah akbar, peserta didik akan diberi kebebasan memilih akan melanjutkan sebagai warga ambalan atau memilih sebagai tamu ambalan saja. Jika melanjutkan maka 1 bulan setelah kemah akbar dilaksanakan penempuhan badge ambalan. Hal ini seperti yang disampaikan kak Masruki :

Dalam penempuhan badge ambalan selalu dilaksanakan pada malam hari, penempuhan badge ambalan dikemas dalam perjalanan suci, materi dalam penempuhan badge ambalan ini bukan hanya materi kepramukaan saja, namun lebih menekankan pada sikap dan mental seperti bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi masalah, tanggung jawab, mental, spiritual, emosional, sifat, watak dan fisik calon anggota. Dalam penempuhan badge ini juga dikenalkan materi adat ambalan secara mendalam kepada diri setiap peserta yang meliputi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh ambalan bung tomo dan cut nya' dien. Proessi penempuhan badge ambalan ini sangat syakral. Karena untuk menjadi anggota ambalan bung tomo dan cut nya' dien harus siap jiwa dan raga untuk mendharma bhaktikan tri satya dan dhasa darma. Maka dari itu kami menyaring para peserta didik hanya sebatas fase ini. Hanya mereka yang mempunyai kemampuan dan tekak yang kuat serta komitmen yang mampu melanjutkan ke tahap ini.(W5-PG-18/06/2016).<sup>27</sup>

Pak Joko Prasetyo juga mengungkapkan, bahwa :

Setelah penempuhan badge ambalan ini akan ada 2 keanggotaan, dimana 1) masuk ambalan, 2) sebagai anggota pramuka wajib atau

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Kak Masruki, Sabtu, 18 Juni 2016, pukul 10.00 - 11.00

kita biasa menyebut tamu ambalan atau juga anggota biasa. Dimana untuk ambalan akan melanjutkan ke tahap-tahap yang selanjutnya, dan yang anggota biasa tetap mendapat materi di kelas. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di MAN Tulungagung 1 sampai kelas XI. Untuk materi dan cara penyampaian kami menyerahkan penuh kepada para pembina.(W2-WKs-20/06/2016).<sup>28</sup>

#### 5. Materi setelah penempuhan badge Ambalan

Materi yang diberikan oleh pembina setelah pelaksanaan penempuhan badge ambalan seperti yang disampaikan oleh Kak Masruki adalah :

Setelah penempuhan badge ambalan , materi yang diberikan kepada anggota ambalan ditentukan oleh dewan ambalan atau sesuai dengan materi yang telah diprogramkan meliputi Diklat Pengelolaan Dewan Ambalan untuk menyiapkan mereka menjadi dewan yang terdiri dari materi administarsi ambalan, kepemimpinan, organisasi dan tata laksana ambalan, Proses ujian TKU dan TKK, Pengembaraan, dan kegiatan lain yang bersifat khusus seperti KP2T, ajang kreasi antar sangga, serta latihan rutin tiap hari selasa sore pukul 15.00 – 17.00, jadi setelah mereka menjadi warga ambalan kegiatannya lebih bervariasi lagi. sedangkan untuk anggota biasa / tamu ambalan materi dimusyawarahkan dengan kakak pembinanya tiap kelas. Jadi setelah itu mulailah prinsip penegak dari, oleh, untuk. Dimusyawarahkan dengan anggota satu kelas, dikonsultasikan kepada pembina, dan dilaksanakan mereka dengan pengawasan dari pembina.(W6-PG-18/06/2016).<sup>29</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan ungkapan Kak Hendrik, bahwa :

Banyak variasi latihan pramuka dan berbeda tiap kelas. Adik-adik sangat kreatif dalam menentukan program latihan. Jadi untuk Kelas X di semester 2 dan kelas XI adalah pengembangan materi sesuai keinginan kelas. Ada yang mengajak kunjungan situs sejarah, ada yang mengajak study banding ke sekolah lain, ada pula dari mereka yang berinisiatif melaksanakan kegiatan sosial, kegiatan wirausaha. Bahkan ada satu kelas itu bisa menciptakan suatu produk makanan ringan yang dititipkan ke koperasi dan kantin sekolah, untuk modal mereka iuran dan di produksi di rumah salah satu anggota. Keuntungan dari hasil usaha tersebut dikumpulkan dahulu, dan setelah 3 bulan dibagi keuntungannya, mirip koperasi sistem

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Joko Prasetyo, senin 20 juni 2016, pukul 11.00 – 11.30

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kak Masruki, sabtu 18 juni 2016 pukul 10.00 – 11.00

kerjanya. Jadi pembina maupun peserta didik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat program latihan.(W6-PP-24/06/2016).<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kak Masruki dan Kak Hendrik dapat diketahui bahwa materi yang diberikan kepada kelas X semester 2 dan kelas XI ditentukan dengan cara musyawarah tiap kelas dengan pembina masing-masing, mereka menciptakan ragam latihan dan variasi yang disesuaikan dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta taat azas.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi pendidikan**

#### **Karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1**

Dalam setiap kegiatan di sekolah tentu ada faktor pendukung dan penghambat, demikian pula dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 dari hasil wawancara mendalam dan observasi bahwa :

##### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1**

Pagi itu dewan ambalan berkumpul di Student Centre, tak lupa sebelum memulai rapat dipimpin berdoa dan ada arahan dari kak Masruki. Selepas itu nampak mereka secara bergantian menyampaikan gagasan, pagi itu sedang berlangsung rapat persiapan Masa Orientasi Gugus Depan (MOGD) serta buka bersama anggota ambalan dan temu alumni. Rapat dipimpin oleh adik Muhammad Fahrurozi selaku pemangku adat ambalan bung tomo. Suasana diskusi berlangsung kondusif dengan diawasi oleh Kak Masruki.<sup>31</sup>

Dari hal diatas dapat dilihat tanggung jawab pembina dalam membimbing dan mendamping para peserta didik, serta para dewan ambalan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan kak Hendrik Nurbastian, jum'at 24 juni 2016 pukul 20.00 – 21.00

<sup>31</sup> Observasi hari Jum'at 18 Juni 2016, 10.00 – 11.00

melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh rasa bangga dan tanggung jawab.

Kak Masruki Mengungkapkan Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Tulungagung 1 adalah :

Rasa ingin tahu dari para peserta didik membuat mereka selalu memiliki semangat belajar yang tinggi, Komitmen untuk selalu menanamkan nilai-nilai kepramukaan dari para pembina yang keseluruhan adalah alumni ambalan, selain itu adanya dukungan dari pihak sekolah juga turut mendukung adanya implementasi pendidikan karakter di MAN Tulungagung 1.(W6-PG-18/062016)<sup>32</sup>

Kak Erna Ustadzah juga menuturkan Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Tulungagung 1 antara lain :

Adanya semangat dari para dewan ambalan untuk mengelola Pramuka di Ambalannya, Kesadaran akan pentingnya memegang amanat dan pengalaman organisasi bagi Dewan Ambalan, rasa memiliki yang tinggi terhadap keberadaan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1.(W6-PS-24/06/2016).<sup>33</sup>

Bapak Sokhibul Akhwali menambahkan bahwa yang menjadi Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Tulungagung 1 antara lain :

Adanya alumni yang masih sangat peduli dan ikut berpartisipasi terhadap kepramukaan di MAN Tulungagung 1, antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra.(W2-WKk-20/06/2016).<sup>34</sup>

Bapak Joko Prasetyo juga memberikan tanggapan terkait Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Tulungagung 1 antara lain :

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Kak Masruki, sabtu 18 juni 2016, pukul 10.00 – 11.00  
<sup>33</sup> Wawancara dengan Kak Erna Ustadzah, jum'at 24 juni 2016, pukul 16.00 – 17.00  
<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali, senin 20 juni 2016, pukul 09.00 – 09.30

Kesadaran semua pihak akan pentingnya penanaman karakter kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepramukaan.(W3-WKs-20/06/2016).<sup>35</sup>

Adik Ira Hestiani mengatakan Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Tulungagung 1 antara lain :

Adanya perhatian lebih terhadap kegiatan Kepramukaan dari sekolah, koordinasi yang baik antara pembina dan peserta didik, serta kerjasama yang solid antar dewan ambalan.(W2/PA-18/06/2016).<sup>36</sup>

Adik Rafiq Ghozali juga mengatakan bahwa Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Tulungagung 1 antara lain :

Pembina yang profesional dan menguasai materi, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, rasa kebersamaan dan persaudaraan yang selalu kami rindukan pada saat kegiatan bersama. (W3-PR-28/05/2016).<sup>37</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung Implementasi pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1 adalah :

1. Tanggung jawab pembina dalam membimbing dan mendampingi peserta didik
2. Kebanggaan dan tanggung jawab dewan ambalan dalam melaksanakan tugasnya
3. Rasa ingin tahu peserta didik yang besar sehingga menimbulkan semangat belajar yang tinggi.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Joko Prasetyo, senin 20 juni 2016, pukul 11.00 – 11.30

<sup>36</sup> Wawancara dengan Adik Ira Hestiani, sabtu 24 juni 2016, pukul 13.00 – 14.00

<sup>37</sup> Wawancara dengan Adik Rafiq Ghozali, sabtu 28 mei 2016, pukul 16.30 – 17.00



4. Komitmen untuk selalu menanamkan nilai kepramukaan oleh para pembina
  5. Dukungan lembaga terhadap kegiatan kepramukaan dalam rangka penanaman karakter
  6. Semangat dewan ambalan untuk mengelola ambalannya
  7. Kesadaran akan pentingnya memegang amanat dan pengalaman organisasi setiap anggota
  8. Rasa memiliki terhadap Pramuka MAN Tulungagung 1
  9. Alumni yang peduli dan berpartisipasi terhadap kepramukaan di MAN Tulungagung 1
  10. Kesadaran semua pihak akan pentingnya penanaman karakter terhadap peserta didik melalui kepramukaan
  11. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepramukaan
  12. Koordinasi yang baik antara pembina dan peserta didik
  13. Kerjasama yang solid antar dewan ambalan
  14. Pembina yang profesional
  15. Rasa kebersamaan dan persaudaraan antar peserta didik
- b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan, maka dapat diperoleh Faktor penghambat antara lain :

Kak Masruki Menuturkan Faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN

Tulungagung 1 adalah :

Ada beberapa peserta didik yang belum sadar akan pentingnya pendidikan karakter sehingga hanya ikut-ikutan saja. Waktu yang sangat singkat karena jumlah tatap muka tiap satu minggu 1 kali selama 90 menit, sehingga jika ada kegiatan dilaksanakan di lain hari.(W7-PG-18/06/2016).<sup>38</sup>

Bapak Sokhibul Akhwali Juga mengungkapkan Faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di MAN

Tulungagung 1 adalah :

Dana yang dirasa masih kurang karena dari madrasah juga harus membagi dengan kebutuhan yang lain, waktu kegiatan yang terbentur antara kegiatan yang satu dan yang lainnya, sehingga harus mundur atau dilaksanakan bersamaan maka hal ini juga kurang fokus dalam mengakomodir kegiatan.(W2-WKk-20/06/2016).<sup>39</sup>

Kak Erna Ustadzah juga mengungkapkan bahwa :

Faktor penghambatnya ya kesibukan para pembina yang kadang harus rela meninggalkan adik-adiknya, atau kalau tidak kesekolah menemui adik-adik sebentar baru diberi tugas lalu ditinggal. Untuk faktor yang lain ya mungkin adanya keperluan lain di rumah sehingga dalam kegiatan adik-adik terkadang izin tidak ikut kegiatan. (W7-PS-24/06/2016).<sup>40</sup>

Kak Hendrik Nurbastian mengungkapkan Faktor penghambatnya adalah :

Adanya sikap masih kekanak-kanakan atau terkadang manja tapi wajarlah karena mereka masih peralihan dari masa SMP/MTs ke jenjang yang lebih tinggi, kadang mereka juga meremehkan.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kak masruki, sabtu 18 juni 2016, pukul 10.00 – 11.00

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak sokhibul akhwali, senin 20 juni 2016, pukul 09.00 – 09.30

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kak Erna ustadzah, jum'at 24 juni 2016, pukul 16.00 – 17.00

Kemudian waktu yang dimiliki sangat terbatas, harus membagi antara memantu orang tua dirumah, waktu istirahat jadi untuk meluangkan waktu kadang terasa sangat berat. (W7-PP-04/06/2016).<sup>41</sup>

Adik Rafiq Ghozali juga mengatakan bahwa :

Faktor yang paling menghambat itu organisasi ganda dari dewan kak, jadi fokusnya terbagi belum lagi jika ada kegiatan bersamaan ya harus memilih mana yang paling penting. Terkadang jika urusannya lebih penting di organisasi lain pramuka ditinggal. Masalah dana yang kecil juga menjadi penghambat, terkadang kita menarik iuran dari peserta untuk menutup kekurangan dana operasional kegiatan.(W4-PR-28/06/2016).<sup>42</sup>

Adik Ira Hestiani juga mengungkapkan bahwa :

Faktor penghambat dari dewan ambalan itu belum bisa membedakan mana kepentingan pribadi dan organisasi yang perlu didahulukan, kadang pada saat kegiatan mereka pulang duluan karena hanya bermain dengan teman. Selain itu waktu yang sangat kurang untuk kegiatan, jadi kita harus pandai memenage waktu. Karena senin mereka harus sekolah, agar tidak terlalu payah minggu siang kegiatan harus sudah selesai.(W3-PA-18/06/2016).<sup>43</sup>

Dari keseluruhan wawancara, maka dapat diketahui faktor yang menjadi penghambat Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 adalah :

1. Waktu yang sangat padat, sehingga sulit menentukan waktu untuk kegiatan
2. Dana dari lembaga yang masih terbatas untuk operasional kegiatan kepramukaan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan kak hendrik nur bastian, jum'at 24 juni 2016 pukul 20.00 – 21.00

<sup>42</sup> Wawancara dengan adik rafiq ghozali, sabtu 18 mei 2016 pukul 16.30 – 17.00

<sup>43</sup> Wawancara dengan adik ira hestiani, sabtu 18 juni 2016, pukul 13.00 – 13.30

3. Beberapa peserta didik belum sadar akan pentingnya pendidikan karakter
4. Kesibukan pembina di tempat lain, sehingga hanya punya sedikit waktu dengan adik-adik
5. Waktu yang dimiliki peserta didik sangat padat dengan kegiatan, sehingga kadang sulit meluangkan waktu untuk kegiatan
6. Sikap kekanak-kanakan yang masih terbawa
7. Sikap suka meremehkan
8. Organisasi ganda dari dewan ambalan
9. Belum bisa mendahulukan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi

## **B. Analisis data**

Dari bagan hasil temuan tersebut kita dapat melihat bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 menggunakan metode :

1. Sistem Berkelompok, Bekerjasama dan berkompetisi
2. Kegiatan yang menarik dan menantang
3. Pengamalan kode kehormatan
4. Belajar sambil melakukan
5. Sistem among dan keterlibatan orang dewasa
6. Kiasan dasar
7. Kegiatan di alam terbuka
8. Sistem tanda kecakapan
9. Satuan terpisah

Sedangkan untuk materi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 ada beberapa tingkatan sesuai dengan tahap menjadi anggota yaitu :

### **1. Masa Orientasi Gugus Depan dan Masa Orientasi Tamu Ambalan**

Merupakan gerbang awal dimulainya kehidupan di Golongan Pramuka Penegak, dilaksanakan selama 2 hari menginap di sekolah pada awal tahun ajaran baru kelas X, adapun materi yang diberikan :

- a. Struktur organisasi gerakan pramuka

- b. Materi pramuka dasar meliputi :
  - 1) Sejarah kepramukaan Indonesia dan Dunia
  - 2) Tugas pokok dan fungsi gerakan pramuka
- c. Wide game / jelajah yang berisi :
  - 1) Permainan kelompok
  - 2) Tanda jejak
  - 3) Denah perjalanan
- d. Sandi dasar
- e. KIM
- f. Materi pengembangan dari Instansi atau dinas terkait

Setelah melaksanakan MOGD, peserta didik mengikuti pendidikan selama 3 bulan yang disebut Masa Orientasi Tamu Ambalan. Adapun materi Masa Orientasi tamu Ambalan selama 3 bulan :

- a. Pengenalan adat ambalan
- b. Prinsip dasar kepramukaan
- c. Metode kepramukaan
- d. Sandi
- e. Salam pramuka
- f. Kode etik dan kode kehormatan
- g. PBB
- h. Istilah-istilah dalam gerakan pramuka
- i. Kewirausahaan
- j. Kehidupan beragama dalam perkemahan

k. Pengenalan SKU secara singkat

## **2. Penempuhan Badge Sangga Dan Masa Pemantapan Tamu Ambalan**

Penempuhan badge sangga merupakan uji materi dari masa orientasi tamu ambalan. Atau juga ada yang mengatakan UTS nya pramuka, dikemas dalam bentuk penjelajahan.

Setelah melaksanakan penempuhan badge sangga, selanjutnya adalah masa pemantapan tamu ambalan selama 2 bulan yang berisi materi keterampilan kepramukaan, materinya antara lain :

- a. Kompas lanjutan
- b. Berkemah dan Kehidupan alam bebas lanjutan
- c. Peta/mapping
- d. Orienteering
- e. Pioneering
- f. Mountaineering
- g. P3K
- h. Morse
- i. Shemaphore

## **3. Kemah akbar**

Merupakan uji materi dari pelaksanaan masa pemantapan tamu ambalan, atau bisa juga disebut UAS Pramuka. Dikemas dalam bentuk perlombaan yang mengujikan keseluruhan materi dari masa orientasi tamu ambalan dan masa pemantapan tamu ambalan.

#### **4. Penempuhan Badge Ambalan**

Setelah kemah akbar ini peserta didik akan diberikan kebebasan memilih untuk melanjutkan jenjang ke warga ambalan atau hanya bertahan sebagai tamu ambalan yang selanjutnya disebut anggota biasa. Proses penempuhan badge ambalan ini sangat sakral, para peserta akan berjalan pada malam hari yang disebut perjalanan anak yang mencari jati diri. Maka dari itu hanya peserta didik yang mempunyai niat tulus yang akan melanjutkan ke jenjang ini.

Jika melanjutkan ke ambalan materinya lebih bervariasi dan direncanakan oleh dewan ambalan. Jika hanya sebagai anggota biasa, maka materinya dilaksanakan di kelas dan dimusyawarahkan bersama pembina.

Adapun materi dalam penempuhan badge ambalan lebih menekankan pada sikap, mental, tanggung jawab, watak, fisik, serta pengenalan lebih mendalam tentang adat ambalan.

#### **5. Materi Setelah Penempuhan Badge Ambalan**

Setelah dilaksanakan penempuhan badge ambalan anggota biasa akan mendapat materi lanjutan di kelas X semester 2 berupa materi yang mereka kembangkan dan musyawarahkan dengan peserta didik satu kelasnya dan didampingi pembina. Adapun jadwal latihan tetap yaitu kelas X adalah hari senin pukul 14.00 – 15.30 (90 menit) sedangkan kelas XI pada hari selasa pukul 14.00 – 15.30 (90 menit).



Sedangkan anggota ambalan yang kelas X tetap ikut di kelas pada hari senin ditambah latihan ambalan pada hari selasa pukul 15.00 – 17.00 dengan fasilitator dari dewan ambalan kelas XI dan XII, mereka dipersiapkan untuk menjadi penerus dewan ambalan dan mendapat pengembangan materi sesuai program dewan ambalan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 adalah :

a. Faktor Pendukung

1. Tanggung jawab pembina dalam membimbing dan mendampingi peserta didik
2. Kebanggaan dan tanggung jawab dewan ambalan dalam melaksanakan tugasnya
3. Rasa ingin tahu peserta didik yang besar sehingga menimbulkan semangat belajar yang tinggi.
4. Komitmen untuk selalu menanamkan nilai kepramukaan oleh para pembina
5. Dukungan lembaga terhadap kegiatan kepramukaan dalam rangka penanaman karakter
6. Semangat dewan ambalan untuk mengelola ambalannya
7. Kesadaran akan pentingnya memegang amanat dan pengalaman organisasi setiap anggota

8. Rasa memiliki terhadap Pramuka MAN Tulungagung 1
9. Alumni yang peduli dan berpartisipasi terhadap kepramukaan di  
MAN Tulungagung 1
10. Kesadaran semua pihak akan pentingnya penanaman karakter  
terhadap peserta didik melalui kepramukaan
11. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepramukaan
12. Koordinasi yang baik antara pembina dan peserta didik
13. Kerjasama yang solid antar dewan ambalan
14. Pembina yang profesional
15. Rasa kebersamaan dan persaudaraan antar peserta didik

b. Faktor Penghambat

1. Waktu yang sangat padat, sehingga sulit menentukan waktu untuk  
kegiatan
2. Dana dari lembaga yang masih terbatas untuk operasional kegiatan  
kepramukaan
3. Beberapa peserta didik belum sadar akan pentingnya pendidikan  
karakter
4. Kesibukan pembina di tempat lain, sehingga hanya punya sedikit  
waktu dengan adik-adik
5. Waktu yang dimiliki peserta didik sangat padat dengan kegiatan,  
sehingga kadang sulit meluangkan waktu untuk kegiatan
6. Sikap kekanak-kanakan yang masih terbawa
7. Sikap suka meremehkan

8. Organisasi ganda dari dewan ambalan
9. Belum bisa mendahulukan kepentingan organisasi diatas  
kepentingan pribadi

### C. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil temuan dari implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 4.3  
Temuan Penelitian

